

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu investasi. Investasi diyakini dapat memberikan andil yang besar terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi memiliki keterkaitan dengan pendapatan nasional, apabila investasi mengalami kenaikan maka pendapatan nasional akan meningkat sehingga kemakmuran masyarakat pun akan bertambah. Tandelilin (2014: 2) mendefinisikan investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Individu maupun entitas bisa melakukannya investasi dengan memilih sarana investasi yang diinginkan. Terdapat dua bentuk sarana investasi yang bisa digunakan yaitu *real asset* (aset) dan *financial asset* (aset keuangan). *Real asset* adalah aset berwujud yang dapat dilihat secara fisik dan memiliki nilai intrinsik terhadap bentuk dan manfaat yang diberikan. Beberapa contoh dari *real asset* adalah tanah, logam mulia, produk-produk komoditi, hingga sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai sumber kekayaan dan dapat diinvestasikan. Sedangkan *financial asset* atau aset keuangan adalah aset yang memiliki likuiditas yang tinggi. Nilai dari aset keuangan didapatkan dari hak kontrak dan klaim kepemilikan seperti uang tunai, saham, obligasi, reksadana,

hingga deposito bank. Salah satu bentuk investasi dalam aset keuangan yaitu investasi dalam bentuk saham.

Tandelilin (2010) mendefinisikan saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investasi saham dikenal sebagai investasi pasar modal yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dan memberikan imbal hasil (*return*) yang lebih tinggi dibanding investasi di sektor lain. Investor akan menghadapi dua faktor ketika berinvestasi dalam saham, yaitu tingkat pengembalian saham (*return*) dan tingkat risiko. Tingkat pengembalian saham dapat berupa pembagian dividen atau *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual saham). Salah satu media yang digunakan investor untuk berinvestasi saham adalah pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015: 48). Pasar modal terdapat ketidakpastian pada aktivitas keuangan yaitu naik turunnya harga saham. Pergerakan harga saham di pasar modal merupakan hal yang lumrah terjadi, tetapi akan berubah menjadi hal yang buruk ketika pergerakan harga saham terjadi secara tajam dan dalam waktu singkat, sehingga menyulitkan investor untuk melakukan perencanaan keuangan. Perkembangan pasar modal yang selalu berubah memiliki dampak besar pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Investor akan lebih selektif dalam mengambil keputusan

untuk membeli atau menjual saham sehingga mengakibatkan terjadinya volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham adalah keadaan dimana harga saham menyimpang (keatas atau kebawah) dari indeks rata-rata. Adanya volatilitas akan menimbulkan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor semakin meningkat, sehingga minat investor untuk berinvestasi menjadi tidak stabil. Saham dikatakan volatil ketika terjadi perubahan cukup besar dan signifikan, sedangkan saham dikatakan tidak volatil ketika perubahannya cenderung kecil dan tidak signifikan. Perubahan ini terlihat dari harga saham tertinggi dan terendah.

Meningkatnya volatilitas harga saham berarti memungkinkan kenaikan atau penurunan harga saham juga semakin besar. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja suatu perusahaan, seperti hal-hal yang mempengaruhi kinerja laba masing-masing perusahaan. Hal-hal tersebut diantaranya volume perdagangan, pembagian dividen perusahaan, fluktuasi pendapatan dan lainnya.

Faktor makroekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak, misalnya inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain-lain yang berdampak penting terhadap potensi keuntungan perusahaan (Suparmoko, 1991: 205).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada penelitian ini meliputi faktor mikroekonomi yaitu volume perdagangan saham, *dividend yield*, *earning volatility*, dan *firm size*. Sedangkan faktor makroekonomi dalam penelitian ini adalah nilai tukar.

Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, volume perdagangan menunjukkan banyaknya minat investor terhadap suatu perusahaan. Volume perdagangan saham yang tinggi bisa menjadi *good news* bagi para investor dalam berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan (Rahmayani *et al*, 2020), sehingga volume perdagangan saham berpengaruh pada volatilitas harga saham.

*Dividend yield* berpengaruh pada volatilitas harga saham, *dividend yield* merupakan distribusi pendapatan yang diperoleh dan diberikan kepada investor. Semakin tinggi *dividend yield* yang dibagikan kepada perusahaan dapat membuat investor melihat bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Hal ini merupakan *good news* bagi investor, menarik investor untuk berinvestasi saham sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. *Dividend yield* dapat digunakan sebagai indikator banyaknya jumlah laba yang akan diberikan kepada stakeholder dalam bentuk dividen (Putri, 2020).

*Earning volatility* berpengaruh terhadap pada volatilitas harga saham, *earning volatility* merupakan indikator stabilitas laba perusahaan setiap tahunnya. Suatu perusahaan dengan tingkat volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tinggi akan risiko. Hal ini membuat investor melihat bahwa perusahaan kurang bagus dan membuat investor

kurang tertarik sehingga bisa menyebabkan harga saham turun (Andiani, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *earning volatility* suatu perusahaan, maka volatilitas harga saham akan semakin rendah.

*Firm size* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. *Firm size* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui besarnya maupun kecilnya suatu perusahaan menggunakan total aset, penjualan neto, maupun kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar maka varietas kegiatan perusahaan akan semakin besar, dengan demikian informasi mengenai perusahaan sangat mudah diakses secara publik. Informasi perusahaan yang mudah diakses tersebut akan mengurangi tingkat volatilitas harga saham (Selpiana dan Badjra, 2018).

Nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Nilai tukar menandakan jumlah unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satuan mata uang lain. Nilai tukar yang mengalami perubahan akan mempengaruhi keseimbangan untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis atau mengubah keinginan investor dalam melakukan investasi. Nilai indeks pada BEI akan turun jika nilai tukar rupiah terdepresiasi. Penurunan tersebut disebabkan oleh tingkat *return* di pasar uang yang tinggi sehingga investor berkeinginan untuk mempertahankan sahamnya (*hold*), sehingga aktivitas penjualan saham menjadi menurun dan berakibat pada rendahnya volatilitas harga saham (Selpian dan Badjra, 2018).

Penelitian ini mengembangkan penelitian Putri (2020) dengan memperluas objek penelitiannya, semula objek penelitian menggunakan perusahaan properti, *real estate* dan *building* sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016-2020. Perusahaan LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan tingkat likuiditas tinggi. Selain itu perusahaan LQ45 memiliki keunggulan yaitu sangat diminati oleh investor dalam berinvestasi. Tertariknya investor pada saham LQ45 karena saham tersebut memiliki kapitalisasi yang tinggi, serta frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga prospek dan kondisi keuangan saham tersebut baik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul: PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, *DIVIDEND YIELD*, *EARNING VOLATILITY*, *FIRM SIZE*, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah *earning volatility* berpengaruh volatilitas harga saham?

4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap volatilitas harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap volatilitas harga saham.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sarana informasi dan referensi mengenai determinan yang mempengaruhi volatilitas harga saham bagi para investor yang berguna untuk membuat keputusan dalam memulai investasi untuk meminimalkan risiko.

- b. Sebagai informasi untuk perusahaan dan lembaga penunjang dipasar modal dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.
  - c. Sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan dalam meneliti dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan serta pengalaman dan pembelajaran mengenai saham dalam bentuk penelitian.
2. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para investor dalam bertransaksi saham maupun investasi juga bagi perusahaan dalam mempertimbangkan dalam kebijakan yang akan dibuat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab, masing-masing bab akan saling terkait satu sama lain sehingga menjadi penelitian yang koherensi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang yang menjadi landasan untuk membuat penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat selanjutnya dirumuskan beberapa permasalahan. Kemudian diuraikan perihal tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisikan penjabaran teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah volume perdagangan saham, *dividend yield*, *earning volatility*, *firm size*, nilai tukar, dan volatilitas harga saham. Selain itu, didalam bab ini juga dibahas rerangka penelitian, serta pengembangan hipotesis dengan menyertakan bukti empiris penelitian sebelumnya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penyajian dan analisis data. Menyajikan dan menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.